

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan yang berlandaskan agama, berfungsi untuk memberikan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan tentang Islam. Lembaga ini telah ada sejak berabad-abad yang lalu.¹ Dalam ranah sosial, Pesantren mempunyai kontribusi yang sangat signifikan terhadap proses penyebaran agama Islam di Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Pesantren bukan hanya tempat untuk belajar agama, tetapi juga merupakan pusat pembinaan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat.² Dengan seluruh keistimewaan dan sumber dayanya, Pesantren memberikan warna tersendiri bagi perkembangan santri dilingkungan dan masyarakat sekitar serta dapat menjadi pelopor dalam memajukan kehidupan sosial masyarakat beragama.³ Pondok Pesantren menerapkan seperangkat aturan yang ketat bagi santri. Aturan ini dirancang dengan tujuan membentuk pribadi yang disiplin dan mandiri, sehingga setelah

¹ Usman Muhammad Idris, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101-19.

² Nur Aisyah Jamil, Muhammad Masyhuri, and Nur Ifadah, "Perspektif Sejarah Sosial Dan Nilai Edukatif Pesantren Dalam Pendidikan Islam," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 237–56, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>.

³ Alfira Intan and Dwi Cahyani, "POLA KEHIDUPAN SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM ASHRI SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SISWA KELAS IX A MTS ASHRI JEMBER," n.d.

menyelesaikan pendidikannya, mereka mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri secara efektif di dalam masyarakat.⁴

Pondok Pesantren Al Bidayah yang berada di Tulungagung, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan non-formal dengan sistem salaf yang berupa pembelajaran kitab kuning serta penanaman karakter keagamaan dan sosial bagi santri. Tidak hanya pendidikan non-formal para santri juga mengenyam pendidikan formal di luar Pesantren. Pondok Pesantren Al-Bidayah berada di Jalan Mayor Sujadi, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Lokasi Pesantren berada di pinggir jalan raya, depan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dalam mengenyam pendidikan tentu terdapat istilah alumni/alumnus. Menurut KBBI alumni/alumnus adalah sebutan untuk orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dalam mengenyam pendidikan dari suatu lembaga pendidikan. Istilah ini juga digunakan dikalangan santri yang telah keluar (*boyong*) atau tamat dalam mengenyam pendidikan di pesantren. Alumni Pondok Pesantren Al-Bidayah memiliki solidaritas yang kuat, dalam kehidupan pesantren santri seringkali melakukan kegiatan bersama seperti gotong-royong (*ro'an*), berdiskusi (*syawir*), dan pembelajaran kitab kuning (*ngaji*) sehingga alumni Pondok Pesantren Al-Bidayah memiliki sebuah ikatan yang disebut komunitas santri alumni.

⁴ Patoni, 2007, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik (Yogyakarta)*. Pustaka Pelajar. http://meranti.perpus.iainptk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=42005&keywords=. 91

Dalam konteks teori solidaritas sosial Émile Durkheim, ikatan ini dapat dikategorikan sebagai solidaritas mekanik, yakni solidaritas yang lahir dari kesamaan nilai, keyakinan, dan gaya hidup.⁵ Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan peran sosial para alumni di tengah masyarakat, solidaritas tersebut mengalami perkembangan. Alumni yang telah tersebar di berbagai bidang mulai dari pendidikan, dakwah, hingga bisnis tidak hanya mempertahankan hubungan emosional, tetapi juga membentuk kerja sama yang bersifat fungsional.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa manusia diidentifikasi sebagai makhluk berakal yang memiliki kemampuan kognitif untuk membedakan antara nilai positif dan negatif. Kemampuan diskriminatif ini merupakan ciri pembeda fundamental antara manusia dan spesies lain. Selain itu, manusia memiliki dualitas eksistensi, yakni sebagai entitas individu dengan karakter dan sifat unik, sekaligus sebagai entitas sosial. Keunikan individu ini mencerminkan keragaman yang menjadi esensi kemanusiaan. Dan sebagai makhluk sosial, manusia secara inheren tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi dalam kehidupan sehari-hari ini secara alami memperluas jaringan pertemanan dan hubungan. Mengingat latar belakang para alumni Pondok Pesantren Al-Bidayah yang heterogen, terjalinnya solidaritas di antara mereka menjadi sebuah keharusan untuk memperkuat ikatan kebersamaan.

⁵ Arifuddin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>.

Solidaritas sosial yang dibentuk di antara komunitas santri alumni Pondok Pesantren Al-Bidayah bertujuan utama untuk memelihara kebersamaan dan kerukunan internal mereka. Oleh karena itu, Pondok Pesantren memainkan peran krusial dalam menumbuhkan dan memelihara solidaritas ini sejak masih menjadi santri. Lebih lanjut, keberadaan solidaritas tersebut memungkinkan terciptanya hubungan yang erat, kekeluargaan, dan harmonis. Secara fundamental, solidaritas sosial merupakan katalis yang melahirkan sikap gotong royong, kerukunan, kebersamaan, kerja sama, dan persatuan. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama bagi eksistensi sebuah kelompok. Sebaliknya, rendahnya tingkat solidaritas di antara anggota kelompok dapat secara signifikan menghambat upaya menjaga keutuhan dan pencapaian tujuan kolektif mereka.

Diharapkan penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang solidaritas sosial di kalangan alumni Pesantren, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan hubungan yang lebih baik antara Pondok Pesantren dan masyarakat serta bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika pendidikan agama di Pesantren tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat yang lebih baik melalui generasi muda yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas, khususnya di Kabupaten Blitar.

Menurut peneliti, penelitian ini menarik karena mengeksplorasi bagaimana ikatan emosional yang terbentuk selama di pesantren (seperti tradisi *ro'an*, *syawir*, dan *ngaji*) tidak hilang setelah santri lulus (*boyong*), melainkan bertransformasi menjadi kerja sama fungsional di dunia nyata. Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena menarik yang peneliti amati di tengah masyarakat Kabupaten Blitar. Di era modern yang cenderung individualis, peneliti menemukan

sebuah 'peta kekuatan sosial' yang unik, yaitu kelompok alumni Pondok Pesantren Salaf Al Bidayah Tulungagung. Meski mereka sudah tidak lagi berada di dalam lingkungan pesantren dan kini tersebar di berbagai profesi mulai dari petani, pedagang, hingga tokoh masyarakat di Blitar ikatan mereka tidak lantas luntur.

Ada sebuah paradoks yang ingin peneliti bedah: mengapa santri yang lulus dari lembaga tradisional (salaf) justru memiliki daya rekat sosial yang lebih kuat dibandingkan organisasi modern? Peneliti melihat adanya *unspoken rules* atau aturan tidak tertulis yang membuat mereka tetap saling membantu, baik dalam urusan ekonomi, hajatan, hingga kegiatan keagamaan di desa-desa. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rasa penasaran ilmiah tentang bagaimana nilai-nilai ketaatan pada kiai dan semangat persaudaraan khas salaf bertransformasi menjadi modal sosial yang nyata di tengah masyarakat Blitar.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Solidaritas Sosial Santri Alumni Pondok Pesantren Salaf Al-Bidayah di Kabupaten Blitar”**. Alasan peneliti memilih menggunakan istilah “Solidaritas Sosial” dikarenakan peneliti tidak hanya ingin melihat hubungan pertemanan biasa, melainkan bagaimana ikatan tersebut menciptakan sistem perlindungan sosial bagi sesama anggota. Kemudian alasan peneliti menyebut “Pondok Pesantren Salaf Al Bidayah Tulungagung” adalah kunci spesifisitas, karena setiap Pesantren memiliki khittah atau karakter yang berbeda, dan Al Bidayah memiliki tradisi kental yang membentuk watak alumninya. Terakhir alasan peneliti memilih lokasi di “Kabupaten Blitar” karena Blitar menjadi medan juang nyata bagi para alumni ini untuk mengimplementasikan ajaran pesantren di lingkungan yang heterogen. Dengan judul ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa solidaritas sosial santri bukan sekadar romantisme masa lalu saat masih di Pondok Pesantren, melainkan kekuatan aktif yang membentuk dinamika masyarakat di Kabupaten Blitar hari ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini fokus analisis pada bentuk dan faktor penyebab solidaritas sosial di kalangan santri alumni Pondok Pesantren Salaf Al-Bidayah Tulungagung yang kini bermukim di Kabupaten Blitar. Studi menyoroti bagaimana ikatan emosional dari masa santri (seperti ro'an, syawir, ngaji kitab kuning) berkembang menjadi kerjasama praktis di bidang pendidikan, dakwah, dan bisnis, meski menghadapi tantangan fragmentasi akibat peran sosial modern dan latar belakang heterogen. Berikut rumusan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terjalin di antara santri alumni Pondok Pesantren Al Bidayah Tulungagung di Kabupaten Blitar?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya solidaritas sosial di Komunitas santri alumni Pondok Pesantren Al Bidayah di Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk solidaritas sosial yang terjalin di antara santri alumni Pondok Pesantren Al Bidayah Tulungagung di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung terbentuknya solidaritas sosial alumni Pondok Pesantren Al Bidayah di Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diperlukan untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran ilmu pengetahuan dan menambah hasil kajian sosiologi tentang Solidaritas yang muncul pada kalangan santri dan Pesantren.

- b. Menambah khazanah keilmuan dalam kajian ilmu sosial dan pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin.

2. Secara Praktis

Penelitian tersebut memberikan gambaran awal beserta saran praktis yang dapat menjadi pedoman dalam membentuk hubungan yang harmonis, sehingga terwujud solidaritas yang kokoh antara alumni pondok pesantren dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berfungsi sebagai deskripsi atas setiap kata kunci judul pada penelitian yang memerlukan penjelasan tambahan. Manfaatnya adalah memastikan pemahaman judul bagi seluruh pembaca, sekaligus menghindari interpretasi yang salah mengenai inti judul penelitian..

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial adalah suatu keadaan ikatan status antara individu maupun kelompok yang didasari rasa dan kepercayaan moral, yang semakin diperkuat oleh pengalaman emosi yang sama.

2. Santri Alumni

Santri alumni adalah mereka yang pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren dan kini melanjutkan hidup di masyarakat, membawa bekal ilmu agama, akhlak, disiplin, dan kepemimpinan, serta berperan aktif dalam berbagai bidang profesi seperti ulama, guru, dokter, polisi, pengusaha, hingga tokoh bangsa di dalam masyarakat.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pembelajaran yang menyelenggarakan program studi agama Islam untuk santri, didampingi oleh Kiai yang bermukim atau tinggal bersama di lokasi yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama memberikan deskripsi tentang latar belakang konteks penelitian yang akan dibahas. Sementara itu, konteks penelitian ini memuat penjelasan elemen-elemen esensial yang mendasari pemilihan judul tersebut. Selanjutnya menjelaskan tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang akan menjadi gambaran sistematika penyusunan penulisan skripsi.

Bab kedua ini berisi landasan teori yang sesuai guna mengkaji isu-isu utama serta kajian dari penelitian terdahulu.

Bab ketiga ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, tempat penelitian, data serta sumber datanya, cara pengumpulan data, alat pengumpul data, pemeriksaan validitas data, teknik analisis data, dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

Bab keempat ini menguraikan profil umum tempat penelitian, hasil data mengenai wujud solidaritas sosial di kalangan santri alumni Pondok Pesantren Al-Bidayah Kabupaten Blitar, arti solidaritas sosial bagi mereka, dan penjelasan atas temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian.

Bab kelima ini menguraikan pembahasan atas penelitian yang bertajuk solidaritas sosial santri alumni Pondok Pesantren salaf Al-Bidayah di Kabupaten Blitar.

Bab keenam ini menguraikan kesimpulan atas temuan penelitian tersebut serta rekomendasi dari kajian yang bertajuk solidaritas sosial santri alumni Pondok Pesantren salaf Al-Bidayah di Kabupaten Blitar.